



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

***Action Research* dalam Sosialisasi Kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan
No. 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV-AIDS dan Infeksi Menular
Seksual Di Perguruan Tinggi Studi Kasus Universitas Katolik Parahyangan**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana

oleh

Krayon Ahmad Zulfikor

6071901050

BANDUNG

2023



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

***Action Research* dalam Sosialisasi Kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan No. 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual Di Perguruan Tinggi Studi Kasus Universitas Katolik Parahyangan**

Skripsi

oleh

Krayon Ahmad Zulfikor

6071901050

Pembimbing

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si.

BANDUNG

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Krayon Ahmad Zulfikor
Nomor Pokok : 6071901050
Judul : Action Research dalam Sosialisasi Kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan No. 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual Di Perguruan Tinggi Studi Kasus Universitas Katolik Parahyangan

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 11 Juli 2023
Dan dinyatakan LULUS

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Indraswari, M.A., Ph.D.

Sekretaris

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si

Anggota

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

03082023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Krayon Ahmad Zulfikor
Nomor Pokok Mahasiswa : 6071901050
Program Studi : Administrasi Publik
Pembimbing : Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si. (19890166) Pembimbing Tunggal
Hari dan tanggal ujian skripsi : Selasa tanggal 11 July 2023
Judul (Bahasa Indonesia) : Action Research dalam Sosialisasi Kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan No. 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual
Judul (Bahasa Inggris) : Action Research in Policy Dissemination Regulation of the Minister of Health no. 23 of 2022 concerning Control of HIV/AIDS and Sexually Transmitted Infections

1. Perbaikan Judul Skripsi menjadi (Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case)

Judul (Bahasa Indonesia) Hapus : Kota Bandung. Tambahkan: studi kasus Unpar

Judul (Bahasa Inggris) menyesuaikan

2. Perbaikan Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

3. Perbaikan di Bab 1 IMengapa memilih HIV Aids dan IMS, bagian dari payung besar HKSAN. dalam kalangan anak muda isssu yang lbh knstia!, HKSR, bukan hanya HIV Aids dan IMS.
Anasan penelitian terkait dengan kepentingan di lapangan
Kenapa pilih Bandung kususny UNPAR
Perlu ditambahkan background ttg HKSR

4. Perbaikan di Bab 2

Apa yg dimaksud dgn Action Research? Apa yang anda lakukansbg pelaku action research?
Bagaimana anda melakukan observasi? Interview dilakukan kepada siapa?
Action piannya spt apa dan terformulasi dalam wujud apa?
Evaluating: bagaimana dilakukan?

5. Perbaikan di Bab 3 Research limitation (keterbatasan penelitian) ditambahkan di bab 3

6. Perbaikan di Bab 4

Sosialisasi: sejauh mana pesan pesan yang disampaikan dalam sosialisasi tertangkap
Harapannya: ada gerakan dari mereka yang mendapatkan sosialisasi
Dalam proses learning, apa yang paling meaningful dlm melakukan action research?
Sosialisasi kebijakan dilakukan pada kelompok kecil saja. Jika targetnyanya kecil maka perlu ada gerakan lebih lanjut, kelompok sasaran yang dituju dan strategi dalam sosialisasi
Bab 6: coba diberikan kesimpulan akhir yang fundamental.

7. Perbaikan di Bab 5

DOKUMEN INI TIDAK PERLU DITANDATANGANI LAGI

Bandung, 11 July 2023

Ketua Program Studi,

kaprodi_jap.fisip@unpar.ac.id
7/11/2023 15:50:31

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA.

Penguji,

Penguji (Pembimbing),

ani@unpar.ac.id
7/11/2023 15:37:34

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si.

Penguji,

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Krayon Ahmad Zulfikor

Nomor Pokok : 6071901050

Jurusan/Program Studi: Ilmu Administrasi Publik

Judul : Action Research dalam Sosialisasi Kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan No. 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual Di Perguruan Tinggi Kota Bandung (Universitas Katolik Parahyangan)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 23 Juni 2023

A red postage stamp with the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'Rp 3.000' is visible. The stamp number 'A3ANX48627254' is printed below the emblem. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Krayon Ahmad Zulfikor

Action Research dalam Sosialisasi Kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan No. 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual Di Perguruan Tinggi Kota Bandung (Universitas Kato

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

29%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

ABSTRAK

Nama : Krayon Ahmad Zulfikor
NPM : 6071901050
Judul : *Action Research* dalam Sosialisasi Kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan No. 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual Di Perguruan Tinggi Studi Kasus Universitas Katolik Parahyangan

Penelitian ini berbentuk *Action Research* dimana peneliti melakukan sosialisasi Permenkes no. 23 tahun 2022, dimana sosialisasi yang peneliti lakukan berdasarkan dari pasal 3, 4, dan 39 dari Permenkes 2022 tentang edukasi HIV-AIDS di kalangan masyarakat umum. Peneliti memilih sasaran mahasiswa dikarenakan pada kalangan 20-29 tahun adalah usia paling rentan terkena HIV-AIDS.

Peneliti menggunakan teori tahapan *Action Research* dari Gerald I. Susman dan Roger D. Evered yang terdiri dari *diagnosing, action planning, action taking, evaluating, dan learning*. Pengumpulan data yang peneliti kumpulkan melalui focus group discussion dan contextual teaching and learning dari Mahasiswa-mahasiswi FISIP Unpar terkhususnya mahasiswa program studi ilmu administrasi publik, serta untuk data sekunder peneliti mengambil dokumen dari Kementerian kesehatan dan Komisi Penanggulangan AIDS kota Bandung.

Peneliti menemukan bahwa Permenkes no. 23 tahun 2022 belum dilakukan sosialisasi karena termasuk kebijakan baru yang belum pernah diinformasikan ke masyarakat umum, terutama mahasiswa. Peneliti memiliki pengetahuan dan akses ke materi dan data mengenai HIV-AIDS melalui pelatihan dan rekan-rekan di LSM terkait. Peneliti bekerja sama dengan HMPSAP dalam menjalankan program sosialisasi dan berhasil mendapatkan peserta yang tertarik dan aktif dalam diskusi. Sosialisasi memberikan pengetahuan baru bagi peserta dan peneliti, serta mengungkapkan kurangnya upaya sosialisasi dari pemerintah dan LSM terkait. Peneliti kemudian mendapatkan kontrak kerja dengan LSM yang bergerak di bidang HIV-AIDS sebagai pameri. Peneliti juga melakukan tahapan Diagnosing, Action Planning, dan Action Taking dalam upaya menyebarkan informasi tentang HIV-AIDS dan IMS. Peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta terkait strategi nasional pencegahan HIV-AIDS dan IMS yang termuat dalam Permenkes no. 23 tahun 2022, dan memberikan penjelasan serta jawaban yang tepat. Sosialisasi dilakukan dengan suasana yang cair dan rileks, dan evaluasi dilakukan melalui Pre-test dan Post-Test yang menunjukkan keberhasilan sosialisasi tersebut.

Kata Kunci; Action Research, Sosialisasi, Permenkes no. 23 tahun 2022

ABSTRACT

Name : Krayon Ahmad Zulfikor
NPM : 6071901050
Title : *Action Research in Socializing Minister of Health Regulation No. 23 of 2022 on HIV-AIDS and Sexually Transmitted Infection Prevention in Higher Education: A Case Study of Parahyangan Catholic University.*

This research is conducted as an Action Research, where the researcher carries out the dissemination of Minister of Health Regulation No. 23 of 2022. The dissemination conducted by the researcher is based on articles 3, 4, and 39 of the 2022 Minister of Health Regulation, which specifically address HIV-AIDS education among the general public. The researcher selected students as the target audience due to the fact that the age group of 20-29 is the most vulnerable to HIV-AIDS.

The researcher applies the stages of Action Research theory proposed by Gerald I. Susman and Roger D. Evered, which consist of diagnosing, action planning, action taking, evaluating, and learning. Data collection is conducted through focus group discussions and contextual teaching and learning with students from the Faculty of Social and Political Sciences at Parahyangan University, specifically those studying Public Administration. As for secondary data, the researcher obtains documents from the Ministry of Health and the AIDS Commission in the city of Bandung.

The researcher discovered that Minister of Health Regulation No. 23 of 2022 has not been disseminated because it is a new policy that has not been communicated to the general public, especially students. The researcher has knowledge and access to materials and data on HIV-AIDS through training and connections with relevant NGOs. The researcher collaborated with HMPSAP (Student Association for Public Administration) to carry out the dissemination program and successfully attracted interested participants who actively engaged in discussions. The dissemination provided new knowledge for both the participants and the researcher, revealing the lack of efforts in disseminating information by the government and related NGOs. Subsequently, the researcher secured a contract with an HIV-AIDS-focused NGO to serve as a speaker. The researcher also went through the stages of Diagnosing, Action Planning, and Action Taking to disseminate information about HIV-AIDS and STIs (Sexually Transmitted Infections). The researcher asked the participants questions regarding the national prevention strategies for HIV-AIDS and STIs outlined in Minister of Health Regulation No. 23 of 2022 and provided appropriate explanations and answers. The dissemination was conducted in a relaxed and informal atmosphere, and evaluation was carried out through Pre-test and Post-Test assessments, which indicated the success of the dissemination program.

Keywords; Action Research, Socialization, minister of health regulation no 23 of 2022.

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Allah SWT, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan ada pun judul penelitian skripsi ini adalah ; **Action Research dalam Sosialisasi Kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan No. 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual Di Perguruan Tinggi Kota Bandung (Universitas Katolik Parahyangan)** Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih membutuhkan kritik dan saran untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

Dalam pengerjaan skripsi ini banyak kendala dan hambatan Namun berkat motivasi dan dukungan moral yang diberikan kedua Orangtua saya segala kendala dan hambatan dapat teratasi, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada Alm. Ismail Zulfikor, Ibu Nila Quintinasari, Arif Rachman Iryawan selaku orang tua saya yang telah mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini, serta saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Susana Ani Berliyanti, Dra., Msi. Yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan membantu peneliti

dalam Menyusun Skripsi ini dan peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada ;

1. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D. selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan
2. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Indraswari, M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Trisno Sakti Herwanto., S.IP., MPA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan
5. Bapak/Ibu dosen dan jajaran staff Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan.
6. Himpunan Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik.
7. Rumah Cemara.
8. Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung.
9. Gavril yang mau membantu saya ketika di masa sulit.
10. Bayu, Faris, Dyka yang selama ini selalu berada disamping saya sebagai saudara yang sangat baik.
11. A Yogi, Aup, Dikha, Febry, Adian, Noval, Herdy, Aji, Revan dan seluruh saudara saya di potret yang menjadi support system terbaik ketika saya runtuh.

12. Queenies yang selalu menjadi penghibur ketika banyak hal yang terjadi dari masa-masa.
13. Seluruh teman-teman di Administrasi Publik yang sudah menemani dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
14. Dan terakhir untuk diri saya sendiri yang mampu bertahan dan berjuang sejauh ini

Akhir kata peneliti menerima segala bentuk kritik dan saran untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Bandung, 23 Januari 2023



Krayon Ahmad Zulfikor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Pertanyaan Penelitian	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.6 Objek Penelitian	13
1.7 Sistematika Penulisan	14
1.7.1 Bab I - Pendahuluan	14
1.7.2 Bab II - Kajian Pustaka	14
1.7.3 Bab III - Metode Penelitian	14
1.7.4 Bab IV - Profil Penelitian	14
1.7.5 Bab V - Pembahasan	15
1.7.6 Bab VI - Penutup	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Action Research	16

2.1.2	Sosialisasi	21
2.1.3	Kebijakan	23
2.1.4	Penanggulangan	27
2.1.5	HIV-AIDS	29
2.2	Timeline Program	34
2.3	Kerangka Berpikir	37
2.4	Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1	Tipe Penelitian	41
3.2	Peran Peneliti	43
3.3	Lokasi Penelitian	44
3.4	Sumber Data	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data	44
3.5.1	Focus Group Discussion (FGD)	44
3.5.2	Contextual Teaching and Learning	45
3.6	Analisis Data	47
3.6.1	Reduksi Data	48
3.7	Pengecekan Keabsahan Temuan	49
BAB IV PROFIL PENELITIAN		51
4.1	Kementerian Kesehatan	51
4.2	Program Pelatihan Penanggulangan HIV-AIDS Untuk Agen Muda Himpunan Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik	51
4.3	Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik	52

BAB V PEMBAHASAN DAN ISI	53
5.1 <i>Diagnosing</i>	53
5.2 <i>Action Planning</i>	53
5.3 <i>Action Taking</i>	55
5.4 Evaluating	60
5.5 <i>Learning</i>	79
BAB VI PENUTUP	82
6.1 <i>Outcome</i>	82
6.2 <i>Lesson Learned</i>	83
6.3 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Januari- Maret 2021	9
Gambar 1.2 April-Juni 2021	9
Gambar 1.3 Juli-September 2021	10
Gambar 1.4 Akumulatif HIV Tahunan	10
Gambar 5.1 Peneliti sedang melaksanakan FGD sesi 1	56
Gambar 5.2 Peneliti sedang menjelaskan modul proteksi diri orang muda	57
Gambar 5.3 Peneliti sedang melaksanakan FGD Sesi 2	58
Gambar 5.4 Peneliti sedang melaksanakan sesi tanya jawab	58
Gambar 5.5 Peserta sedang menulis apa saja yang ada dalam Permenkes no. 23 tahun 2022	59
Gambar 5.6 Peneliti sedang memberi materi mengenai Permenkes no. 23 tahun 2022	60
Gambar 5.7 Grafik Perkembangan Nilai sesi 1	62
Gambar 5.8 Grafik perkembangan Nilai sesi 2	68
Gambar 5.9 Grafik Perkembangan Nilai sesi 3	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel <i>Timeline</i> Program	37
Tabel 3.1 Tabel Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest	51
Tabel 5.1 Jawaban soal sesi 1	61
Tabel 5.2 Tabel Penilaian Peningkatan Pengetahuan Sesi 1	62
Tabel 5.3 Jawaban soal sesi 2	67
Tabel 5.4 Tabel Penilaian Peningkatan Pengetahuan Sesi 2	68
Tabel 5.5 Jawaban soal sesi 3	74
Tabel 5.6 Tabel Penilaian Peningkatan Pengetahuan Sesi 3	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara tentang HIV-AIDS di Indonesia, masih terdapat stigma bagi para pengidapnya. Termasuk juga bila dikaitkan dengan penyakit infeksi menular seksual (IMS) yang masih tabu dibicarakan. HIV-AIDS, termasuk IMS adalah masalah kesehatan masyarakat, dimana penanggulangan masalah kesehatan ini harus dikelola oleh negara. Orang Dengan HIV (ODHIV) juga bagian dari warga negara yang harus dipenuhi hak dasarnya termasuk kesehatan. Hal ini sejalan dengan tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*The Sustainable Development Goals* SDGs), yaitu tujuan ke 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera, dalam poin (3) meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*).¹

HIV-AIDS merupakan sebuah turunan dari payung yang lebih besar yaitu HKSR atau hak kesehatan reproduksi seksual. Hak Seksual dan Hak Reproduksi adalah bagian dari HAM. Kedua hak-hak ini harus dipenuhi kepada setiap orang. Negara berkewajiban memenuhi hak asasi setiap warga negara termasuk hak seksual dan hak reproduksi. Kesehatan Seksual adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial dalam kaitannya dengan seksualitas. Kesehatan Reproduksi adalah keadaan fisik lengkap, kesejahteraan mental dan sosial dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan tetapi juga dalam semua hal berkaitan dengan sistem reproduksi. Setiap individu

¹ *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals.* (n.d.). Sdgs.bappenas.go.id; Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Retrieved May 29, 2023, from <https://sdgs.bappenas.go.id/metadata-pilar-sosial-edisi-ii/>

memiliki hak atas kesetaraan, perlindungan yang sama di bawah hukum, dan kebebasan dari segala bentuk diskriminasi yang didasarkan pada seksualitas. Mereka berhak untuk berpartisipasi dalam masyarakat tanpa memandang jenis kelamin, seksualitas, atau identitas gender mereka. Hak atas kehidupan, kebebasan pribadi, keamanan, dan integritas tubuh adalah hak-hak yang mendasar. Individu juga memiliki hak atas privasi pribadi, otonomi, dan pengakuan hukum. Kebebasan berpikir, pendapat, ekspresi, dan asosiasi adalah hak-hak yang penting. Hak untuk menikmati kesehatan yang baik dan manfaat dari kemajuan ilmiah sangat penting. Pendidikan dan akses terhadap informasi adalah hak-hak yang mendasar. Hak untuk memilih, baik itu ya atau tidak, dihormati. Terakhir, individu memiliki hak atas akuntabilitas dan pemulihan jika hak-hak mereka dilanggar.

Penanggulangan HIV-AIDS dan IMS merupakan sebuah strategi nasional dari Kementerian Kesehatan yang didalamnya termasuk program yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari narkoba. Karena populasi rentan terhadap penularan HIV ini adalah salah satunya adalah populasi pengguna narkoba. Kebijakan terkait Penanggulangan HIV-AIDS dan IMS juga digunakan sebagai sebuah pergerakan sosial oleh komunitas demi orang-orang yang bisa didiskriminasi karena menggunakan narkoba dan orang-orang yang berisiko terhadap HIV dan IMS. Dengan adanya kebijakan negara yang mengakomodir populasi rentan atau berisiko terhadap HIV dan IMS, maka seharusnya stigma dan diskriminasi sudah tidak ada lagi, karena populasi rentan tersebut diakui sebagai masyarakat yang harus dilayani kebutuhan kesehatannya, dan penyakit HIV dan IMS adalah bagian dari masalah kesehatan masyarakat.

Ada beberapa kebijakan terkait dengan Penanggulangan HIV-AIDS yakni :

- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1278/Menkes/ SK/XII/2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Kolaborasi Pengendalian Penyakit TB dan HIV
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2014 tentang Konseling dan Tes HIV
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 87 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengobatan Antiretrovira

HIV-AIDS merupakan dua entitas yang berbeda. HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sel darah putih dalam tubuh. Sel darah putih berperan dalam melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Virus HIV menginfeksi dan merusak sistem kekebalan tubuh, yang pada akhirnya dapat menyebabkan AIDS. HIV termasuk dalam kelompok retrovirus, yang memiliki kemampuan untuk menyalin materi genetik dari virus lain. AIDS adalah singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome, yang merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh penurunan fungsi kekebalan tubuh akibat infeksi HIV dan perilaku berisiko. AIDS terjadi ketika virus HIV masuk ke dalam tubuh manusia dan melemahkan sistem kekebalan tubuh, membuat tubuh menjadi rentan terhadap infeksi yang dapat berakibat fatal.

Penularan HIV dapat terjadi melalui beberapa cara, seperti jarum suntik yang tidak steril, pemberian air susu ibu kepada anak, perilaku seks berisiko, dan kontak dengan darah terinfeksi. Di Indonesia, masalah HIV-AIDS telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Jumlah penderita HIV-AIDS terus meningkat, tidak hanya terbatas pada kelompok yang dianggap rentan, tetapi juga melibatkan keluarga, pasangan, sahabat, dan pendamping mereka.

Peneliti menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui keberadaan Permenkes no. 23 tahun 2022 serta belum pernah mengikuti pelatihan tentang penanggulangan HIV-AIDS dan IMS baik dari pemerintah ataupun di luar pemerintahan seperti LSM hanya ada beberapa yang tau namun masih belum memahami isi dari Permenkes ataupun HIV-AIDS dan IMS padahal lembaga tersebut yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam melakukan sosialisasi seperti ini. Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan diadakannya kegiatan dalam pencegahan HIV-AIDS dan IMS baik yang dilakukan Pihak Pemerintah maupun pihak Lembaga Swadaya Masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan terkait HIV-AIDS, termasuk Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 21 Tahun 2013 dan Permenkes No. 55 Tahun 2015. Kebijakan ini mencakup upaya penanggulangan dan rencana tindak lanjut dalam penanganan HIV-AIDS. Penyebaran HIV-AIDS terjadi melalui berbagai cara, mulai dari penggunaan narkoba suntik hingga hubungan seksual. Penyebaran melalui penggunaan jarum suntik secara bergantian oleh banyak orang menjadi permasalahan utama di kalangan pengguna narkoba suntik. Penggunaan jarum suntik yang tidak steril secara bersama-sama merupakan cara penularan HIV yang sangat efisien.

Kasus penyebaran HIV-AIDS di Indonesia telah terjadi sejak tahun 1980-an, dimulai dari penyalahgunaan narkoba yang masuk ke negara ini, seperti sabu dan putaw. Penyebaran melalui jarum suntik telah menyebabkan peningkatan kasus yang signifikan. Menurut data Komisi Penanggulangan AIDS, dari tahun 1987 hingga 2004 tercatat 3.668 kasus penularan melalui jarum suntik yang digunakan untuk menggunakan narkoba. Namun, pada tahun 2021, penularan HIV melalui hubungan seksual, seperti heteroseksual, lelaki seks lelaki (LSL), pekerja seks, dan pengguna narkoba suntik,

mencatat angka tertinggi. Meskipun telah ada kebijakan seperti PERMENKES No. 55 Tahun 2015, kasus HIV masih tinggi di Indonesia, mungkin karena kurangnya komunikasi kebijakan dalam penanggulangan HIV-AIDS dan infeksi menular seksual di negara ini.

Sesuai data yang diambil di tahun 2021 oleh Kemenkes per januari sampai bulan maret 2021 ada setidaknya 7.650 ODHIV yang ada di indonesia², lalu per bulan april sampai juni ada 8.412 ODHIV³, di bulan juli hingga september ada 6.117 ODHIV⁴ yang melapor ke kemenkes, lalu di bulan oktober sampai desember ada 9.675 ODHIV⁵ angka ini jika diakumulasikan di tahun 2021 ada sekitar 31.854 orang yang terdeteksi AIDS. angka ini merupakan angka yang cukup tinggi serta per tahun 2020 terhitung ada setidaknya 531.000 ODHIV di indonesia.

Seluruh hasil diatas dimulai dari pandangan hingga saudara-saudara pengidap HIV-AIDS bisa mendapatkan hidup yang lebih layak serta bagaimana Penanggulangan HIV-AIDS dan IMS di indonesia bisa diinformasikan dengan baik sehingga penanggulangan HIV-AIDS di indonesia bisa dilakukan dengan efektif. Namun komunikasi kebijakan dalam Penanggulangan HIV-AIDS dan IMS di indonesia belum dilakukan dengan efektif mengingat angka HIV-AIDS masih sangat tinggi sehingga kurangnya upaya penanggulangan serta masih cukup tingginya ketidak tahuan orang-orang terkait Penanggulangan HIV-AIDS dan IMS di indonesia.

Data dari IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) menyebut bahwa 1.188 anak

² Kementerian Kesehatan. (n.d.). *Siha.kemkes.go.id*. Laporan TW I 2021 FINAL. Retrieved January 3, 2023, from https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_I_2021_FINAL.pdf

³ Kementerian Kesehatan. (n.d.). *siha.kemkes.go.id*. Laporan TW II 2021. Retrieved January 3, 2023, from https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_II_2021.pdf

⁴ Kementerian Kesehatan. (n.d.). *siha.kemkes.go.id*. Laporan TW III 2021. Retrieved January 3, 2023, from https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_III_2021.pdf

⁵ Kementerian Kesehatan. (n.d.). *siha.kemkes.go.id*. Laporan TW IV 2021. Retrieved January 3, 2023, from https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW4_2021_OK_OK.pdf

Indonesia mengidap HIV dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2022⁶, dari data tersebut 741 anak dari umur 15-19 tahun merupakan mayoritas anak muda pengidap HIV ini merupakan angka yang cukup tinggi meskipun penularannya kebanyakan dari ibu pengidap HIV ke anaknya namun ini bisa dicegah dengan sosialisasi yang baik tentang penanggulangan HIV-AIDS dan penyakit menular seksual. Selain data dari IDAI ada pula data dari Kementerian Kesehatan yang menyebutkan bahwa setidaknya ada 531.000 orang pengidap HIV di Indonesia sehingga ini menjadi urgensi utama epidemi yang terjadi di Indonesia.

Kebijakan terbaru terkait dengan HIV dan IMS adalah Peraturan Menteri Kesehatan No. 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual. Sosialisasi mengenai Permenkes no. 23 tahun 2022 biasa dilakukan dengan pembagian pamflet tentang pengurangan dampak buruk perilaku seksual dan penggunaan narkoba serta sosialisasi langsung dengan masyarakat dengan dimulai dari lingkup kecil mulai dari lingkungan kampus. Sosialisasi menggunakan pendekatan sosialisasi aktif dimana sosialisasi dilakukan dengan membuat masyarakat mendapatkan nilai baru secara aktif.

Peneliti pernah melakukan survei kecil dimana peneliti melontarkan 2 pertanyaan yaitu :

1. Sudah pernah mendengar Permenkes no. 23 tahun 2022 ?
2. Apakah anda tau tentang HIV/AIDS ?

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban seperti :

1. Tidak tahu

⁶ Ikatan Dokter Anak Indonesia. (n.d.). *Infeksi HIV Pada Anak (Bagian I)*. IDAI. Retrieved December 28, 2022, from <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/infeksi-hiv-pada-anak-bagian-i>

2. Tidak paham
3. Tidak mengerti
4. Tau tapi tidak mendalami
5. Belum pernah mendengar
6. Belum paham
7. Tau tapi baru sesekali mendengar

Dari situasi di atas, peneliti merasa perlu untuk mensosialisasikan salah satu kebijakan nasional terkait HIV dan IMS ke kelompok masyarakat, khususnya kalangan usia muda, yang dalam hal ini adalah mahasiswa. Peneliti merupakan salah satu dari tim yang dibentuk oleh Rumah Remara dalam program Youth Activism yang bergerak di bidang sosial termasuk pelatihan tentang HIV-AIDS dan IMS yang sudah dilakukan beberapa kali. Peneliti pun pernah menjadi salah satu narasumber dalam pelatihan pencegahan dan pengorganisasian HIV-AIDS untuk kalangan orang muda di Jawa Barat yang diadakan pada tahun 2022 dalam rangka melakukan pencegahan HIV-AIDS pada orang muda. Karena itu metode pendidikan sebaya (peer education) dirasa tepat untuk digunakan dalam kegiatan sosialisasi kebijakan baru ini.

Sasaran dari penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dikarenakan isu tentang HIV-AIDS bukan hanya perihal kesehatan saja namun meliputi permasalahan sosial yang sudah terjadi digambarkan dengan bagaimana stigma dan diskriminasi kepada orang-orang yang terdiagnosis HIV-AIDS. Pilihan peneliti jatuh kepada mahasiswa administrasi publik dimana mahasiswa administrasi publik sudah terbiasa mempelajari kebijakan publik sehingga peneliti melihat adanya kecocokan dalam sosialisasi kebijakan ini. HMPSAP menjadi pilihan utama dalam pemilihan sasaran

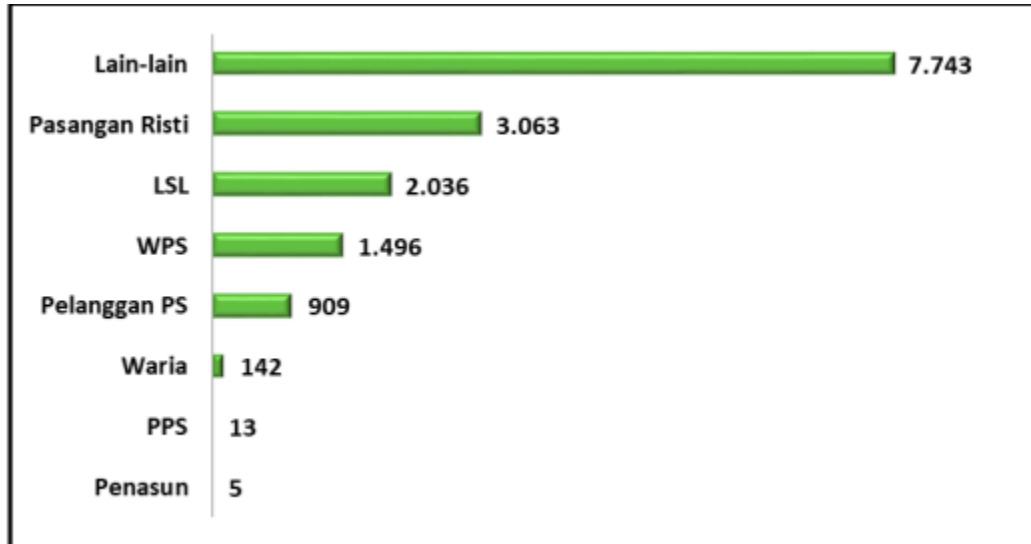
kecilnya dimana HMPSAP atau Himpunan Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik memiliki sebuah program yang bernama Publik Beropini dimana Publik Beropini adalah sebuah komunitas di bawah departemen akademik yang menyediakan wadah dan tempat untuk menuangkan dan mengasah pemikiran bagi mahasiswa administrasi publik mengenai isu-isu publik. Publik Beropini sendiri memiliki dua proker yaitu Forum Group Discussion (FGD) dan Penelitian Pengembangan (Litbang).

Forum Group Discussion (FGD) adalah forum yang menyediakan wadah untuk menampung pendapat dan pemikiran mahasiswa dengan berdiskusi bersama membahas isu-isu publik.

Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) adalah media yang memfasilitasi Mahasiswa Administrasi Publik untuk mereka yang memiliki minat dan bakat dalam mengikuti ajang lomba menulis serta menciptakan kajian yang berhubungan dengan isu-isu publik.

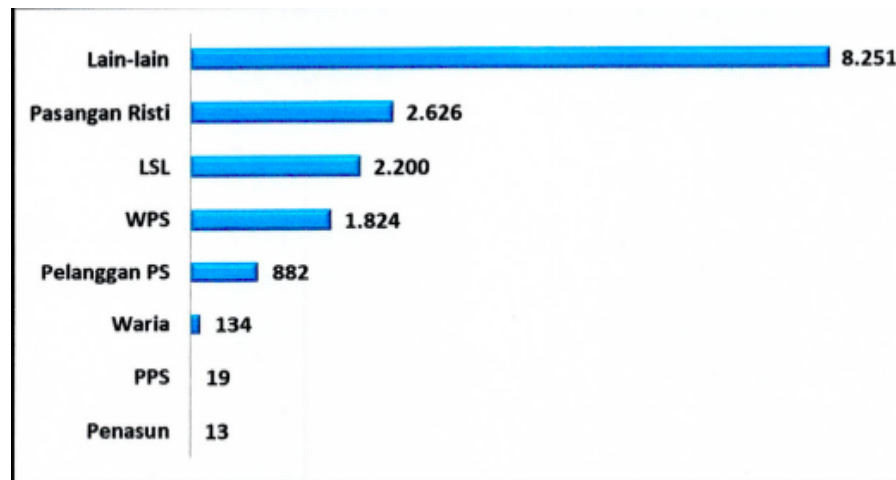
Karena peneliti merupakan seorang mahasiswa maka kebijakan terbaru terkait HIV dan IMS ini akan dilakukan pada kalangan mahasiswa di Universitas Katolik Parahyangan yang tergabung di Himpunan Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik.

Data Prevalensi



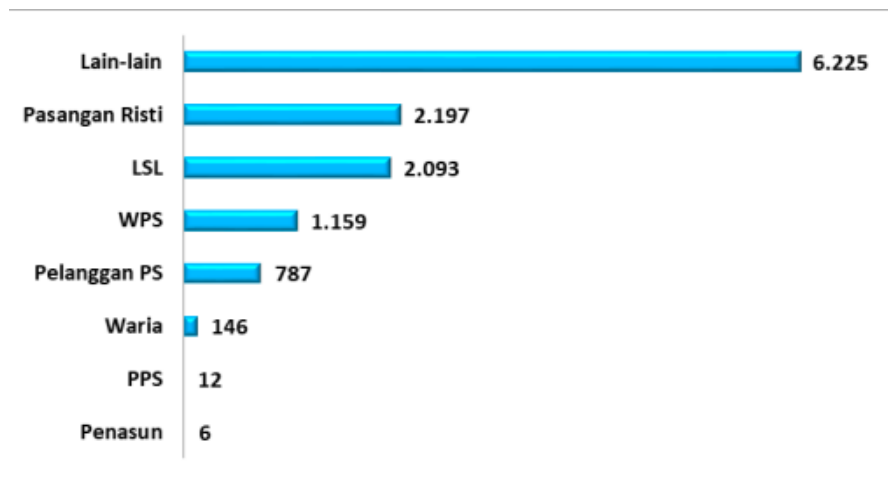
Gambar 1 (Januari- Maret 2021)

Jumlah kasus PIMS terbesar berdasarkan kelompok risiko secara berurutan adalah, Pasangan Risti (3.063), LSL (2.036), WPS (1.496), Pelanggan PS (909), Waria (142), PPS/Pria Pekerja Seks (13), dan Penasun (5).

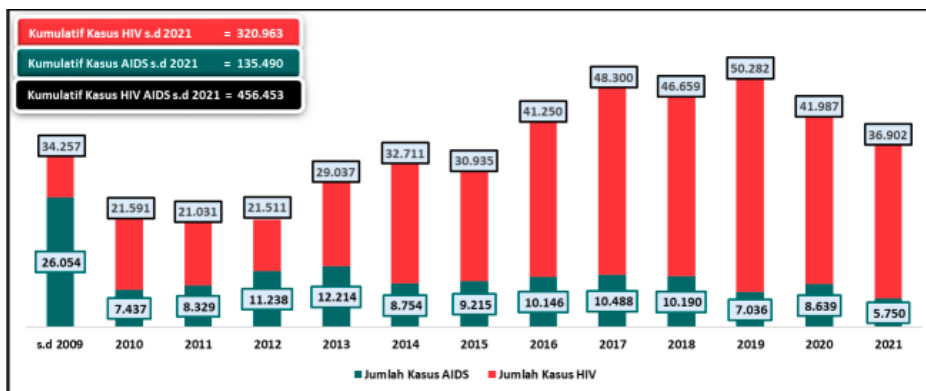


Gambar 2 (April-Juni 2021)

Jumlah kasus PIMS terbesar berdasarkan kelompok risiko secara berurutan adalah, Pasangan Risti (2.626), LSL (2.200), WPS (1.824), Pelanggan PS (882), Waria (134), PPS/Pria Pekerja Seks (19), dan Penasun (13)



Gambar 3 (Juli-September 2021)



Gambar 4 (Akumulatif HIV Tahunan)

Jumlah kumulatif ODHIV ditemukan (kasus HIV) yang dilaporkan sampai dengan Desember 2021 sebanyak 456.453 orang, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS yang dilaporkan sampai dengan Desember 2021 sebanyak 135.490.

1. Masih tingginya angka kasus HIV ,AIDS, dan IMS di Indonesia.
2. Tingkat pengetahuan HIV, AIDS, dan IMS di masyarakat umum tergolong rendah.
3. Permenkes merupakan strategi nasional yang harus diketahui penyedia layanan serta masyarakat umum.
4. Belum adanya strategi sosialisasi Permenkes no. 23 tahun 2022 yang disiapkan secara khusus oleh Kementerian Kesehatan.

Maka dari latar belakang tersebut peneliti memilih kota Bandung sebagai tempat penelitiannya dikarenakan domisili peneliti yang berada di Bandung serta kerja sama dalam perencanaan kegiatan yang dibantu oleh Komisi Penanggulangan AIDS kota Bandung. Perguruan tinggi yang menjadi target penelitian yakni universitas katolik parahyangan karena universitas katolik parahyangan memiliki satgas PPKS yang bergelut di bidang kekerasan seksual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Belum dilakukannya sosialisasi Permenkes no. 23 tahun 2022 yang disiapkan secara khusus oleh Kementerian Kesehatan.
2. Tingkat pengetahuan mahasiswa terkait keberadaan dan fungsi Permenkes no. 23 tahun 2022 masih tergolong rendah.
3. Pengetahuan HIV, AIDS, dan IMS di mahasiswa masih tergolong rendah

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa sosialisasi Permenkes belum dilakukan ?
2. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap Permenkes no. 23 tahun 2022 ?
3. Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam materi HIV-AIDS dan IMS ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan gambaran pengetahuan mahasiswa tentang keberadaan Permenkes baru tentang HIV AIDS dan IMS.
2. Membuka akses informasi kepada mahasiswa tentang kebijakan yang dihasilkan pemerintah untuk masyarakat terkait pencegahan HIV-AIDS dan IMS.
3. Mendapatkan model percontohan tentang cara pemberian edukasi tentang penanggulangan HIV-AIDS dan IMS di kalangan mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Tersosialisasikan Permenkes no. 23 tahun 2022 di kalangan mahasiswa
2. Semakin tingginya pemahaman mahasiswa tentang HIV-AIDS dan IMS.
3. Membawa perubahan sudut pandang positif bagi mahasiswa tentang HIV, AIDS, dan IMS.

4. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis oleh peneliti objek penelitian yang diputuskan untuk *Action Research* dalam sosialisasi kebijakan Permenkes no. 23 tahun 2022 adalah di kelompok mahasiswa dari salah satu perguruan tinggi di kota Bandung.

Pertimbangan ini dipilih karena selain mahasiswa potensial sebagai penyebar informasi kepada sebayanya, juga rentang usia mahasiswa masuk dalam kategori usia muda yang rentan terhadap HIV-AIDS. Usia yang dominan dari kasus ini adalah 20-29 tahun dan persentasenya lebih dari 40 persen. Hal ini menjadi menunjukkan bahwa orang muda juga merupakan kelompok usia yang rentan terhadap infeksi HIV dan AIDS. Orang-orang dengan usia muda lebih rentan terhadap infeksi HIV karena berbagai faktor sosial, yang mengurangi kemampuan mereka untuk menghindari berbagai perilaku berisiko. Ini termasuk:

1. Terbatasnya akses maupun informasi seputar edukasi seksual, terutama kesehatan organ reproduksi.
2. Minimnya bimbingan dan dukungan orang tua.
3. Keterbatasan edukasi tentang berbagai penyakit menular seksual, termasuk HIV dan AIDS.
4. Memiliki trauma masa lalu, termasuk pernah mengalami pelecehan seksual.⁷

Dari poin 1 dan 3 di atas peneliti lebih yakin bahwa mahasiswa merupakan objek penelitian yang tepat untuk topik penelitian ini.

⁷ Halodoc, R. (2022, August 26). Ini 4 Alasan remaja lebih rentan terserang HIV, Simak Ulasannya. halodoc. Retrieved March 1, 2023, from <https://www.halodoc.com/artikel/ini-4-alasan-remaja-lebih-rentan-terserang-hiv>

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan terbagi menjadi 6 bagian yang terdiri dari Bab I - Pendahuluan, Bab II - Kajian Pustaka, Bab III - Metode Penelitian, Bab IV - Profil Penelitian, Bab V - Pembahasan, dan Bab VI - Penutup. Berikut penjelasannya dibawah ini;

1.7.1 Bab I - Pendahuluan

Di bagian Bab I - Pendahuluan berisikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan sistematika penelitian.

1.7.2 Bab II - Kajian Pustaka

Di bagian Bab II - Kajian Pustaka berisikan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori tahapan *Action Research* yang terdiri dari *diagnosing, action planning, action taking, evaluating*, dan learning dan *theory of change* untuk menganalisa bagian action planning, lalu ada juga timeline kegiatan, dan kerangka berpikir.

1.7.3 Bab III - Metode Penelitian

Di bagian Bab III - Metode Penelitian berisikan mengenai tipe penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan

1.7.4 Bab IV - Profil Penelitian

Di bagian Bab IV - Profil Penelitian berisikan mengenai profil Kementerian Kesehatan, Program Pelatihan Penanggulangan HIV-AIDS Untuk Agen Muda

Himpunan Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Himpunan Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik.

1.7.5 Bab V - Pembahasan

Di bagian Bab V - Pembahasan, berisikan mengenai analisis dengan menggunakan teori tahapan *Action Research* yang terdiri dari *diagnosing*, *action planning*, *action taking*, *evaluating*, dan *learning*. Dalam tahap *action planning*, peneliti menggunakan *theory of change* sebagai alat ukurnya.

1.7.6 Bab VI - Penutup

Di Bagian VI - Penutup, berisikan mengenai kesimpulan dan saran.